

LAPORAN PERHITUNGAN  
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.  
Posisi Laporan : Juni 2022

No	Komponen	INDIVIDUAL		INDIVIDUAL		KONSOLIDASIAN		KONSOLIDASIAN	
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		55 hari		61 hari		55 hari		61 hari
<b>HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)</b>									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		44,484,539		50,975,685		44,494,682		50,986,002
<b>ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	30,420,858	2,929,938	30,800,095	2,975,217	30,420,858	2,929,938	30,800,095	2,975,217
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	2,242,964	112,148	2,095,846	104,792	2,242,964	112,148	2,095,846	104,792
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	28,177,894	2,817,789	28,704,249	2,870,425	28,177,894	2,817,789	28,704,249	2,870,425
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	40,465,804	14,223,966	42,761,317	15,110,878	40,659,921	14,418,083	42,947,015	15,296,577
	a. Simpanan operasional	11,203,313	2,748,138	10,565,402	2,595,289	11,203,313	2,748,138	10,565,402	2,595,289
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	28,955,148	11,168,485	32,110,622	12,430,297	28,955,148	11,168,485	32,110,622	12,430,297
	c. Surat berharga berupa surat hutang yang diterbitkan oleh bank ( <i>unsecured debt</i> )	307,343	307,343	85,293	85,293	501,460	501,460	270,991	270,991
5	Pendanaan dengan agunan ( <i>secured funding</i> )		-		-		-		-
6	Arus kas keluar lainnya ( <i>additional requirement</i> ), terdiri dari:	67,702,511	29,579,754	65,969,804	27,813,179	69,191,168	29,124,655	68,177,466	27,746,040
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	16,636,266	16,636,266	16,804,143	16,804,143	16,636,266	16,636,266	16,804,143	16,804,143
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	1,086,680	99,975	1,051,471	96,522	1,086,680	99,975	1,051,471	96,522
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	1,694	2	1,556	5	53,124	2	39,581	5
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontinjensi pendanaan lainnya	37,432,702	298,343	37,509,705	309,581	39,424,639	397,954	39,864,221	427,320
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	12,545,168	12,545,168	10,602,928	10,602,928	11,990,459	11,990,459	10,418,050	10,418,050
7	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>		46,733,657		45,899,274		46,472,676		46,017,834
<b>ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>									
8	Pinjaman dengan agunan ( <i>Secured lending</i> )	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan ( <i>counterparty</i> ) yang bersifat lancar ( <i>inflows from fully performing exposures</i> )	-	3,171,338	-	2,294,058	-	3,522,362	-	2,659,197
10	Arus kas masuk lainnya	-	16,657,914	-	16,831,361	-	16,657,914	-	16,831,361
11	<b>TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>	-	19,829,252	-	19,125,419	-	20,180,276	-	19,490,558
			<b>TOTAL ADJUSTED VALUE<sup>1</sup></b>						
12	<b>TOTAL HQLA</b>		44,484,539		50,975,685		44,494,682		50,986,002
13	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)</b>		26,904,405		26,773,855		26,292,400		26,527,276
14	<b>LCR(%)</b>		165.34%		190.39%		169.23%		192.20%

Keterangan:

<sup>1</sup> Adjusted value dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

## PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.  
Bulan Laporan : Juni 2022

### Analisis

Pemenuhan Liquidity Coverage Ratio (LCR) rata-rata harian sepanjang Kuartal II 2022 adalah sebesar 165.34% (individual), masih diatas ketentuan yang ditetapkan regulator. Rata-rata LCR mengalami penurunan sebesar 25.05%, dibanding periode kuartal I 2022 yang sebesar 190.39%, terutama disebabkan oleh adanya penurunan rata-rata total HQLA sebesar IDR6.49 triliun. Penurunan HQLA mayoritas berasal dari penurunan aset liquid seperti Reverse-Repo dan juga penempatan bank pada Bank Indonesia, dimana dana dari aset liquid tersebut digunakan untuk mendukung peningkatan aset kredit yang diberikan oleh bank. Disisi lain arus kas keluar bersih mengalami kenaikan sebesar IDR130.55 miliar yang berasal dari arus kas keluar kontraktual lainnya.

Pada Kuartal II 2022, komposisi High Quality Liquid Assets (HQLA) terdiri dari 92.97% aset level 1, 7.03% aset level 2A, dan sisanya terdiri dari aset level 2B. Untuk komposisi HQLA level 1, sebesar 36.78% berasal dari instrumen giro pada Bank Indonesia dan penempatan pada Bank Indonesia, 62.69% komposisi berasal dari pembelian surat berharga pemerintah atau Bank Indonesia. Sedangkan sisanya dalam bentuk kas.

Dalam mengelola likuiditasnya, sumber pendanaan utama Bank saat ini berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dan jika dipertukan, berasal juga dari instrumen-instrumen pasar uang untuk pengelolaan likuiditas sehari-hari. Disamping itu, untuk menjaga struktur pendanaan yang lebih stabil, Bank terus berusaha meningkatkan pendanaan dari nasabah-nasabah ritel/pendanaan yang digunakan untuk aktivitas operasional nasabah, dan juga telah dan akan melakukan pendanaan yang bersumber dari penerbitan surat berharga maupun pinjaman, baik berjangka waktu menengah maupun panjang, sesuai kebutuhan untuk mendukung pertumbuhan Bank secara keseluruhan.

#### Pengelolaan Likuiditas Bank:

Risiko likuiditas dikelola secara aktif oleh beberapa unit kerja. Pengelolaan likuiditas Bank secara strategis dilakukan secara terpusat oleh unit kerja Corporate Treasury Liquidity Management (CTLM) dan didukung secara operasional oleh unit-unit bisnis/pendukung lainnya, seperti antara lain unit bisnis Global Market (GM) Rates yang melakukan pengelolaan likuiditas secara harian, unit kerja perkreditan, pendanaan, operasional, teknologi informasi, komunikasi perusahaan, dan manajemen risiko. Dengan demikian, kebutuhan / ketersediaan pendanaan yang timbul dari aktivitas operasional Bank sehari-hari dapat dikelola dengan baik untuk memaksimalkan kinerja Bank. Dan juga, dengan adanya kerjasama yang baik antar unit kerja, maka risiko likuiditas yang dipicu oleh kejadian risiko lainnya (risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko strategis) dapat dideteksi dan dimitigasi dengan benar dan tepat waktu. Selanjutnya produk-produk/transaksi-transaksi/aktivitas-aktivitas baru yang mengakibatkan adanya penambahan aset dan liabilitas, selalu melalui proses peninjauan ulang (review) dan persetujuan yang seksama sebelum produk/transaksi/aktivitas baru tersebut dijalankan.

Disamping itu, unit yang secara khusus melakukan proses pengelolaan risiko likuiditas, adalah unit kerja Market, Liquidity & Treasury Credit Risk Management (MLTCRM), yang mempunyai tanggung jawab untuk membuat kebijakan, prosedur, metodologi pengukuran dan melakukan pemantauan serta pelaporan eksposur risiko likuiditas dan juga memantau implementasi dan kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan tersebut guna mendukung fungsi dari Assets and Liabilities Committee (ALCO).

Untuk mengukur risiko likuiditas, Bank menetapkan beberapa parameter seperti berbagai rasio likuiditas, analisis gap likuiditas, dan stress testing, beserta limit-limitnya. Jenis jenis rasio yang ditetapkan antara lain: Liquidity Coverage Ratio (LCR), Net Stable Funding Ratio (NSFR), Operating Cash Flow (OCF), Interbank Taking, FX Swap Funding, Secondary Reserve, dan 50 Deposita Terbesar, yang semuanya bertujuan untuk mengendalikan risiko likuiditas agar sesuai dengan risk appetite yang telah ditetapkan.

Dalam memperkuat penerapan manajemen risiko likuiditas, Bank menetapkan dan menguji secara berkala Recovery Plan (RCP) dan Rencana Pendanaan Darurat (Liquidity Contingency Plan - LCP) serta membuat liquidity stress testing, yang bertujuan untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis likuiditas, termasuk di dalamnya adalah proses monitoring atas berbagai indikator peringatan dini (Early Warning Indicator - EWI) krisis likuiditas yang dilakukan secara harian.

Selain itu beberapa langkah strategis diambil untuk memitigasi risiko likuiditas dan pendanaan, antara lain dengan cara merestrukturisasi sumber dan jangka waktu pendanaan melalui penerbitan surat berharga (NCD, MTN, Obligasi) dalam mata uang rupiah. Di sisi lain, Bank senantiasa mencari potensi pinjaman bilateral jangka menengah dan/atau panjang guna mendukung kebutuhan likuiditas dalam mata USD.

### Analisis Secara Konsolidasi

PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dengan kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif. dalam perhitungan LCR rata-rata harian sepanjang Kuartal II 2022 secara konsolidasi, pemenuhan Liquidity Coverage Ratio (LCR) adalah sebesar 169.23%. LCR konsolidasi mengalami penurunan sebesar 22.97% dibandingkan dengan posisi LCR konsolidasi pada Kuartal I 2022 yang sebesar 192.20%. Penurunan HQLA mayoritas berasal dari penurunan aset liquid seperti Reverse-Repo dan juga penempatan bank pada Bank Indonesia, dimana dana dari aset liquid tersebut digunakan untuk mendukung peningkatan aset kredit yang diberikan oleh bank. Disisi lain, rata-rata arus kas keluar bersih juga mengalami penurunan sebesar IDR234.88 miliar dimana mayoritas dari penurunan berasal dari arus kas keluar kontraktual lainnya.